

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kewajiban untuk selalu mendoakan dan berbakti kepada kedua orang tua diperintahkan setelah beribadah kepada Allah SWT. setiap anak diwajibkan berbakti kepada kedua orangtuanya. Ibu sudah mengandung selama sembilan bulan, kemudian menyusui dan merawatnya hingga besar. Sementara ayah akan mengupayakan segala hal terbaik untuk anak-anaknya.

Tak ada alasan apapun yang membolehkan anak melawan orang tuanya. dalam ajaran Islam sangat memperhatikan hubungan antara anak dan orang tua. Anjuran untuk berbakti dan berbuat baik kepada orang tua bahkan tercatat dalam beberapa ayat Al Qur'an. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 15 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) terhadap kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah, bahkan menyusukan pula selama kurang lebih 2 tahun. Maka dari itu bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku sajalah tempat kamu kembali". (Tafsirweb.com).

Berbakti kepada orang tua adalah nilai dan ajaran yang sangat dihargai dalam Islam dan merupakan bagian integral dari nilai-nilai keluarga dalam budaya masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, fenomena perubahan nilai dan norma sosial di masyarakat telah memberikan dampak terhadap hubungan antara

anak dan orang tua. Perkembangan budaya yang lebih individualistik, dorongan untuk mencapai keberhasilan pribadi, serta pengaruh media massa dan globalisasi sering kali mempengaruhi cara anak-anak memandang dan berinteraksi dengan orang tua. Hal ini menegaskan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan suatu kewajiban bagi seorang anak. Akan tetapi, pada masa ini tidak sedikit seorang anak yang tidak sopan kepada kedua orang tuanya.

Khususnya di Indonesia sikap tidak sopan anak kepada kedua orang tua dapat masuk dalam ranah hukum. Seperti kasus yang dimuat oleh detikNews pada 28 April 2021 dengan judul "*Durhaka! Pria di Sulsel Ancam Ibu Pakai Parang Gegara Uang Chip Game*". Penulis berita ini mengatakan bahwa seorang pria berinisial MM dibawa ke kantor polisi lantaran tega memaki dan mengancam ibu kandungnya memakai parang hingga menangis. MM melakukannya karena tidak diberi uang untuk membeli chip game online. Saat diamankan polisi, MM tak sekali saja berbuat kasar saat meinginannya tak dipenuhi. Pelaku bahkan tak segan – segan mengancam dengan parang kepada ibunya.

Namun, ada berita yang berbanding terbalik dengan kasus sebelumnya. Seperti dilansir Liputan6.com pada 12 April 2018 dengan judul "*Demi Rawat Ibu, Bocah 12 Tahun Asal Polewali Mandar Putus Sekolah*". Di dalam beritanya mengatakan bahwa seorang bocah berusia 12 tahun bernama Supriyono merelakan pendidikannya demi merawat ibunya yang sedang terbaring sakit. Bahkan, seluruh pekerjaan rumah setiap harinya ia yang kerjakan seorang diri seperti memasak, membereskan rumah, mencuci piring hingga pakaian di sungai. Tak hanya masa

depan pendidikannya yang terenggut, bocah ini juga terpaksa tidak dapat berkesempatan bermain dengan teman sebayanya karena harus menjaga ibunya.

Berdasarkan berita – berita yang dipaparkan diatas, cerita antara anak dan orang tua dapat menginspirasi para film maker untuk memproduksi film yang berkaitan dengan anak berbakti kepada kedua orangtuanya. Salah satu film yang terinspirasi dari kisah seorang anak berbakti kepada kedua orang tuanya ialah film *Bersama Ibu*, tayang pada tanggal 22 April 2021 di channel Youtube ABSURD Production yang memiliki 85,9 ribu pengikut. Selama masa tayangnya film ini memperoleh 8.500 penonton, mendapatkan 346 like dan 111 komentar.

Bersama Ibu merupakan film yang menyajikan pesan dan nilai penting yang terus ditumbuhkan di masyarakat salah satunya adalah nilai *birrul walidain* yaitu kasih sayang kepada kedua orang tua. Pada film mereka yang berdurasi 25 menit 51 detik ini menunjukkan nilai akhlak dan etika yang baik kepada orang tua, hal ini bisa dilihat dari tokoh Lukman yang begitu sayang kepada orang tua nya dengan berbicara dengan sopan dan tidak pernah membentak atau berbicara dengan nada yang keras. Walaupun Lukman adalah seorang pekerja keras tetapi ia selalu menepati janjinya karena dia tidak ingin mengecewakan ibunya. Saking sayangnya Lukman dengan ibunya, disaat ibunya sudah tiada tetapi Lukman selalu terbayang dengan sosok ibu dan merasa bahwa ibunya selalu ada didekat Lukman dengan kasih sayang ibu yang tak akan pernah hilang.

Menurut Iqbal Habibur selaku Owner ABSURD Production dan juga sebagai sutradara dalam pembuatan film *Bersama Ibu* bahwasanya film ini

terinspirasi dari kisah nyata beberapa orang terdekat yang sibuk dengan kesibukan duniawi, sehingga lupa dengan janji kecil yang sangat berarti bagi orang tuanya. Film "*Bersama Ibu*" tidak hanya berkisah tentang kewajiban berbakti kepada orang tua, tetapi juga menggali dinamika hubungan keluarga yang penuh makna. Iqbal Habibur mencoba mengeksplorasi berbagai konflik dan tantangan yang sering dihadapi oleh anak-anak dalam menjalani hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang tua mereka. Dia ingin menyampaikan pesan bahwa berbakti kepada orang tua bukan hanya tentang kewajiban, tetapi juga merupakan sebuah anugerah dan kesempatan untuk memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang dalam keluarga.

Dengan begitu, film "*Bersama Ibu*" telah menjadi proyek yang penuh makna dan bermakna bagi Iqbal Habibur dan timnya. Dengan menghadirkan kisah nyata dan pengalaman hidup dalam bentuk visual yang indah, film ini berharap dapat menginspirasi dan membawa dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam memperkuat ikatan keluarga dan kebaktian kepada orang tua.

Penelitian mengenai dakwah melalui film atau media online sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Ridwan Rustandi dengan judul *Konstruksi Simbolik Mubaligh Pop Pada Film Sang Pencerah* pada tahun 2022. Dalam penelitiannya yaitu menganalisis konstruksi simbolik da'i populer dalam film Sang Pencerahan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis teks media. Mengacu pada metode analisis semiotika Roland Barthes, dua tahapan digunakan untuk mengkaji identitas simbolik pengkhotbah dalam film ini (Rustandi, 2022).

Sedangkan, penelitian oleh Nada Al Afifah yang berjudul *Representasi Pesan Moderasi Beragama Dalam Film Pendek Doa Suto di Channel Youtube NU Official*, dalam penelitiannya menjelaskan Representasi pesan moderasi beragama yang tercakup dalam film "Doa Suto" membahas tentang makna denotasi, konotasi, dan mitos pesan tersebut (Al Afifah, 2022).

Adapun penelitian yang membahas mengenai strategi dakwah melalui film, salah satunya oleh Meta Ratih dengan judul *Strategi Pengemasan Pesan Dakwah Melalui Bahasa Verbal dan Non Verbal Dalam Film "Kurang Dua Ons"* pada tahun 2019 yang menjelaskan Penyusunan strategi pengemasan dakwah dan penentuan ide cerita dilakukan melalui langkah-langkah seperti observasi, penetapan tema, penetapan tujuan pembuatan film, analisis tokoh utama, penentuan segmentasi, dan observasi mendalam lebih lanjut (Ratih, 2019).

Sedangkan, penelitian oleh Dian Adi Perdana dan Alfian yang berjudul *Strategi Pengelolaan Pesan Dakwah Kepada Mad'u dalam Film "Guru-Guru Gokil"* menjelaskan dalam film ini terdapat nilai-nilai dakwah yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aqidah, syariah, dan tarbiyah (Perdana & Alfian, 2022).

Lalu, pada penelitian thesis oleh Alpiyah Nur Zakiyyah Atorid yang berjudul *Strategi dakwah melalui media sosial : Analisis deskriptif pada akun media sosial @ldmuinbdg* menjelaskan bahwa konten yang terdapat di akun @ldmuinbdg mengaplikasikan tiga pendekatan dalam dakwah, yaitu pendekatan sentimental, pendekatan rasional, dan pendekatan indrawi (Atorid, 2023).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini lebih fokus terhadap strategi dakwah Absurd Production dalam menyampaikan birrul walidain pada film pendek *Bersama Ibu*. Lalu, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian seperti berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan film pendek dakwah *Bersama Ibu* dalam menyampaikan pesan *Birrul Walidain* oleh Absurd Production?
2. Bagaimana proses pelaksanaan film pendek dakwah *Bersama Ibu* dalam menyampaikan pesan *Birrul Walidain* oleh Absurd Production?
3. Bagaimana proses evaluasi film pendek dakwah *Bersama Ibu* dalam menyampaikan pesan *Birrul Walidain* oleh Absurd Production?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses perencanaan film pendek dakwah *Bersama Ibu* dalam menyampaikan pesan *Birrul Walidain* oleh Absurd Production.
2. Untuk mengetahui proses film pendek dakwah *Bersama Ibu* dalam menyampaikan pesan *Birrul Walidain* oleh Absurd Production.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi film pendek dakwah *Bersama Ibu* dalam menyampaikan pesan *Birrul Walidain* oleh Absurd Production.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penting dalam meningkatkan kompetensi penelitian dan penulisan, serta memperkaya ilmu pengetahuan di bidang i'lam. Temuan penelitian yang berharga ini dapat menjadi

dasar untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan panduan bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi yang tertarik dalam bidang ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ke-Kpi-an, khususnya dalam konteks i'lam. Dengan begitu, akan terbuka peluang bagi pengembangan pemikiran, debat intelektual, dan perbaikan dalam berbagai aspek terkait birrul walidain dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan birrul walidain, meningkatkan kompetensi penelitian dan penulisan, serta memperkaya kajian ke-Kpi-an terutama dalam konteks i'lam. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep birrul walidain, diharapkan akan tercipta hubungan yang lebih baik antara anak dan orang tua, serta peningkatan harmoni dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan landasan yang kokoh bagi para peneliti dan akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan komunikasi Intrapersonal yang terkait dengan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini kemungkinan membahas aspek-aspek komunikasi antara individu dengan diri sendiri, dan informasi yang dihasilkan dapat menjadi acuan penting bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti di bidang ini. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, para akademisi dan praktisi komunikasi di lingkungan Program Studi tersebut dapat memperkaya kurikulum, menyusun materi ajar yang lebih relevan, dan

mengarahkan penelitian lebih lanjut untuk memperluas pemahaman tentang komunikasi intrapersonal dengan perspektif Islam.

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas cara pemahaman mengenai sebuah film, terutama dari sudut pandang pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dalam dunia perfilman, pesan moral sering menjadi inti dari cerita dan menyampaikan nilai-nilai yang penting bagi masyarakat. Dengan hasil penelitian yang mendalam, film-film tertentu dapat dijelaskan lebih baik tentang pesan moralnya dan bagaimana pesan tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku penonton. Informasi ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pembuat film, kritikus, dan penikmat film dalam menghargai dan menganalisis karya seni ini dengan lebih mendalam dan berperspektif moral.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini sebagai bahan acuan dan rujukan bagi peneliti yang merumuskan masalah sekaligus sebagai referensi tambahan. Beberapa judul penelitian yang didapat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul ***Pengembangan Dakwah melalui Produksi Program Reality Show Pelita Hati*** oleh Vyki Mazaya, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2011. Vyki meneliti keunggulan dan kelemahan program reality show —Realigi dan mengembangkan dakwah dengan memproduksi dan menganalisis keunggulan serta kelemahan program

reality show —Pelita Hati. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development) dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program—Realigi di Trans TV masih memiliki kekurangan dan dijadikan Vyki sebagai masalah yang kemudian dicarikan solusi sebagai potensi. Dari penelitiannya menghasilkan program reality show —Pelita Hati. penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development) dengan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, Vyki meneliti program reality show sedangkan penelitian ini meneliti Film Pendek Fiksi.

2. Skripsi dengan judul ***"Representasi Pesan Moderasi Beragama Dalam Film Pendek Doa Suto di Channel Youtube NU Official"***. Yang ditulis oleh Nada AL Afifah pada tahun 2022, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimana metode kualitatif deskriptif ini dapat digunakan untuk lebih mendeskripsikan sebuah objek penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh terkait penelitian yang dilakukan pada objek penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, yang dimana Paradigma ini

mengupas bagaimana realita dari moderasi beragama di dalam film pendek Doa Suto yang kenyataan itu sendiri berasal dari pada konstruksi perilaku yang ada di masyarakat. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu objek penelitiannya yaitu film pendek dan paradigma yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada metode dan pendekatan yang digunakan.

3. Jurnal dengan judul ***“Strategi Pengemasan Pesan Dakwah Melalui Bahasa Verbal dan Non Verbal Dalam Film “Kurang Dua Ons”*** oleh Meta Ratih tahun 2019. Tujuan penelitian untuk Jurnal ini membahas tentang penelitian strategi dalam menentukan pesan dakwah dan ide cerita, strategi pengemasan pesan dakwah ke dalam skenario film, serta pengemasan audio visual (baik verbal maupun non-verbal) dalam film "KurangDuaOns". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan Sutradara, observasi terhadap film dan audio visualnya, serta dokumentasi. Dari kesimpulan jurnal ini, terlihat bahwa strategi pengemasan dakwah dan penentuan ide cerita dilakukan melalui beberapa tahap, seperti observasi, penetapan tema, penetapan tujuan pembuatan film, analisis tokoh utama, penentuan segmentasi, dan observasi lebih mendalam.
4. Jurnal dengan judul ***“Strategi Pengelolaan Pesan Dakwah Kepada Mad'u dalam Film “Guru-Guru Gokil”*** oleh Dian Adi Perdana dan Alfian pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam mengelola pesan-pesan dakwah yang ada dalam film "Guru-Guru Gokil," agar film tersebut dapat menarik perhatian lebih dari para audiens dan bukan

sekadar menjadi tontonan biasa. Dalam pembahasan ini, peneliti ingin mengidentifikasi pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut, sehingga film ini bisa dijadikan sebagai referensi tontonan yang nyaman dan aman bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, di mana peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan audiens menggunakan pertanyaan-pertanyaan non terstruktur, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

5. Thesis dengan judul “*Strategi dakwah melalui media sosial : Analisis deskriptif pada akun media sosial @ldmuinbdg*” oleh Alpiyah Nur Zakiyyah pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis strategi dakwah yang digunakan oleh LDM UIN Sunan Gunung Djati dalam berdakwah di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap konten yang ada pada akun yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Tabel 1.1. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Judul Penelitian	Nama	Tahun Penelitian	Jenis penelitian	persamaan	perbedaan
1	Pengembangan Dakwah melalui Produksi Program Reality Show Pelita Hati	Vyki Mazaya	2011	Skripsi	Pendekatan, metode	Objek penelitian, paradigma
2	Representasi Pesan Moderasi Beragama Dalam Film Pendek Doa Suto di Channel Youtube NU Official	Nada AL Afifah	2022	Skripsi	Metode, objek penelitian, paradigma	Model analisis, pendekatan
3	“Strategi Pengemasan Pesan Dakwah Melalui Bahasa Verbal dan Non Verbal Dalam Film “Kurang Dua Ons”	Meta Ratih	2019	Jurnal	Metode, pendekatan	Paradigma, Objek penelitian

4	“Strategi Pengelolaan Pesan Dakwah Kepada Mad'u dalam Film “Guru-Guru Gokil”	Dian Adi Perdana dan Alfian	2022	Jurnal	Metode dan pendekatan	Objek penelitian dan fenomena masalah
5	“Strategi dakwah melalui media sosial : Analisis deskriptif pada akun media sosial @ldmuinbdg”	Alpia Nur Zakiyyah	2023	Thesis	Metode dan Pendekatan, teori	Objek penelitian

(Sumber: Observasi Penulis, 2023)

Dari lima penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengamati cara penyampaian pesan dakwah melalui film dari sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah strategi produksi film pendek dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan pesan *birrul walidain*. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan para da'i dan para sineas tentang potensi lapangan dakwah, khususnya dalam bentuk tayangan audiovisual.

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

1. Teori Komunikasi Harold D Laswell

Penelitian ini menggunakan teori sistem Harold D Laswell untuk dijadikan landasan dalam mengkaji fenomena kajian ini. Menurut Deddy Mulyana, model komunikasi Harold Dwight Laswell berupa ungkapan verbal, yakni sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” (Mulyana, 2008:147). Komunikasi itu bisa efektif apabila komunikator, komunikan, pesan, media dan efeknya jelas. Cara mengetahui kalau pesan itu bisa memengaruhi dan memberi efek, bisa diketahui oleh bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikannya?

Paradigma Laswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu: Komunikator (siapa yang mengatakan?), Pesan (mengatakan apa?), Media (melalui saluran/channel/media apa?), Komunikan (kepada siapa?), Efek (dengan dampak/efek apa?) (Effendy, 2005: 10). dalam komunikasi membutuhkan jawaban yang jelas atas pertanyaan yang diajukan oleh komunikator. Contoh dari proses komunikasi ini adalah komunikator mengatakan apa yang harus dilakukan pesan yang disampaikan, pesan yang disampaikan melalui media apa, bagaimana menanggapi dikomunikasikan dan dampak atau efek apa yang disampaikan.

Berdasarkan paradigma Laswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk pesan (encode) dan penyampaiannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang

menimbulkan efek tertentu (Ngalimun, 2017:22). Dalam hal ini, saluran khusus mengacu pada transmisi dari pesan Informasi atau pesan yang disampaikan oleh media kepada komunikator melalui sarana komunikasi.

Model komunikasi klasik dari Lasswell ini menunjukkan bahwa pihak pengirim pesan (komunikator) pasti mempunyai suatu keinginan untuk mempengaruhi pihak penerima (komunikasi), dan karenanya komunikasi harus dipandang sebagai upaya persuasi. Setiap upaya penyampaian pesan dianggap akan menghasilkan akibat, baik positif ataupun negatif. Dan hal ini, menurut Lasswell banyak ditentukan oleh bentuk dan cara penyampaiannya. Salah satu kelemahan dari model Lasswell ini adalah tidak digambarkannya unsur feedback (umpan balik) sehingga proses komunikasi yang dijelaskan bersifat linear/searah (Suci, 2021).

Soleh Soemirat dan Ardianto Elvinaro menggambarkan model komunikasi dalam Public Relations sebagai berikut:



Bagan 1.1 Model Komunikasi dalam Public Relatoin

(Sumber: Soleh Soemirat dan Ardianto Elvinaro, 2010: 118)

Komunikasi satu arah merupakan cara pandang atau pengertian yang populer tentang komunikasi. Komunikasi manusia adalah proses dimana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungannya (Breny dan Stewart, 2017: 19). Selain itu, ada hubungan timbal balik, baik lisan maupun tertulis, seperti komunikasi dalam bentuk karya sastra yaitu film.

2. Teori Strategi

Dalam penjelasan Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer, teori strategi memiliki beberapa perspektif. Pertama, strategi dipandang sebagai pandangan bahwa strategi harus didasarkan pada misi yang diemban oleh individu atau organisasi. Kedua, strategi dipahami sebagai posisi, yang mencakup kemampuan seseorang atau organisasi untuk menempatkan diri dalam bidang-bidang tertentu sehingga mereka diingat oleh pihak dalam maupun luar organisasi.

Ketiga, strategi diartikan sebagai perencanaan, yaitu proses sistematis dalam menyusun strategi untuk mencapai tujuan masa depan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal di lingkungan organisasi. Keempat, strategi dianggap sebagai pola kegiatan, di mana strategi mencakup pola atau desain untuk menyelesaikan masalah atau pekerjaan yang sedang atau akan dilakukan. Kelima, strategi diinterpretasikan sebagai rekayasa, di mana strategi dianggap sebagai seni mengatur kinerja agar pencapaian tujuan dapat diukur secara berkelanjutan (Chaniago, 2014).

Ada persamaan antara teori strategi Little John dengan "rencana suatu tindakan," dan metodologi yang sangat mendasar yang diajukan oleh Burke sebagai Dramatistic pentod (segi lima dramatisitik), yaitu Aksi (act), Suasana (scene), Agen (agent), Agensi (agency), dan maksud (Purpose). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana atau desain kegiatan yang melibatkan penentuan dan penempatan semua sumber daya yang mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Regina, 2023).

a. Kerangka Konseptual

1. Proses produksi

Pembuatan film tentu saja tidak langsung dibuat begitu saja, tetapi dalam pembuatan film ada proses dan persiapan yang matang sebelum film itu dibuat, Adapun Langkah-langkah pembuatan film yaitu ada yang disebut dengan pra produksi dan pasca produksi.

Pra produksi adalah tahap yang paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Makin baik sebuah perencanaan produksi, maka akan memudahkan proses produksi televisi. Millerson memulai tahapan pra produksi dengan production meeting (konsep program, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai).

Produksi, Pada tahap ini, prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau rundown agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis. Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan (equipment) yang sudah pasti ada orang (operator) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan production service.

Pasca produksi, setelah materi-materi atau bahan video diambil saat syuting, tahapan selanjutnya yang harus dikerjakan yaitu editing, Menurut Fred Wibowo dalam bukunya yang berjudul Teknik Produksi Program Televisi, dalam proses editing, ada tiga langkah yang dilakukan (Wibowo, 2007):

a) Editing Offline dengan Teknik Analog

Setelah shooting selesai, script boy membuat logging, yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan hasil shooting gambar.

Dalam logging time code (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit dan jam yang dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap shoot dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut dengan editing offline sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan treatment.

b) Editing Online dengan Teknik Analog

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil shooting asli. Sambungan – sambungan setiap shoot dan adegan (scene) dibuat tepat berdasarkan catatan time code dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukkan dengan yang seimbang dan sempurna. Setelah editing online dilakukan, proses berlanjut dengan mixing.

c) *Mixing*

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang sudah direkam, dimasukkan kedalam pita hasil editing online sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses mixing ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam post production sudah selesai.

2. Film Pendek

Film pendek adalah film yang relatif lebih murah untuk diproduksi daripada film layar lebar dan menawarkan ruang ekspresi yang lebih besar kepada pembuat film dalam eksperimen idealis (Maritfa dan Mukti, 2013: 42).

Film pendek juga terkait dengan cerita pendek tetapi memiliki makna, seperti yang terjadi dalam dunia seni rupa, yang telah melalui berbagai bentuk dan kreasi yang melahirkan gaya yang sangat khas (Gatot, 2001: 25). Film merupakan hasil dari proses kreatif pembuat film yang menggabungkan berbagai unsur seperti ide, sistem nilai, pandangan dunia, keindahan, standar, perilaku manusia dan kecanggihan teknologi. Film dengan demikian bukannya tidak berharga karena mengandung pesan-pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif; film juga merupakan alat institusi sosial (Teguh, 2013: 10).

Menurut para ahli, Widagdo dan Gora menjelaskan bahwa sebuah karya sinematik terdiri dari keutuhan cerita yang berkembang yang menghubungkan peristiwa atau adegan. Film tidak terikat oleh waktu. Namun, film yang ditayangkan di layar lebar berdurasi 90-120 menit. Film-film ini termasuk dalam kategori film fitur standar. Kategori film pendek meliputi film berdurasi 1-30 menit. Lebih lanjut.

Guritno menjelaskan bahwa film merupakan hasil peradaban manusia yang lahir melalui proses kreatif pembangkitan mimpi (imajinasi) melalui teknologi yang hasilnya dapat dilihat oleh semua orang. Proses kreatif yang didukung teknologi inilah yang pada akhirnya menjadi hiburan, tayangan hiburan tontonan yang sangat representatif. Efek senang atau sedih yang tercipta selama dan setelah menonton film menjadi alasan utama daya tarik film tersebut. Lebih lanjut, Latif dan Utud menjelaskan bahwa film adalah karya seni, pranata sosial, dan media yang dapat dibuat dan ditayangkan sesuai dengan prinsip film fotografi, dengan atau tanpa atmosfer.

3. Pesan dakwah

Pesan dakwah adalah materi yang disampaikan oleh komunikator sebagai subjek dakwah kepada komunikan atau objek dakwah yang berlandaskan Al-Qur'an dan As- Sunnah. Secara umum pesan dakwah dibagi menjadi empat pokok, yaitu Akidah, Syariat, Muamalah, dan Akhlak (Aziz, 2013: 332).

Akidah merupakan ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan seseorang atau segala sesuatu yang harus diimani menurut Al-Qur'an dan Shunnah. Muamalah merupakan ajaran Islam yang meliputi berbagai aturan sosial kemasyarakatan dalam dilihat dari berbagai aspek. Sedangkan, akhlak merupakan ajaran Islam yang berkaitan dengan aturan tingkah laku manusia, pada posisinya sebagai hamba Allah, makhluk sosial, dan salahsatu usnsur dari alam.

Pesan dakwah dapat tersampaikan jika melalui sebuah media karena strategis dan murah (Ramdhani, 2020). Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata.

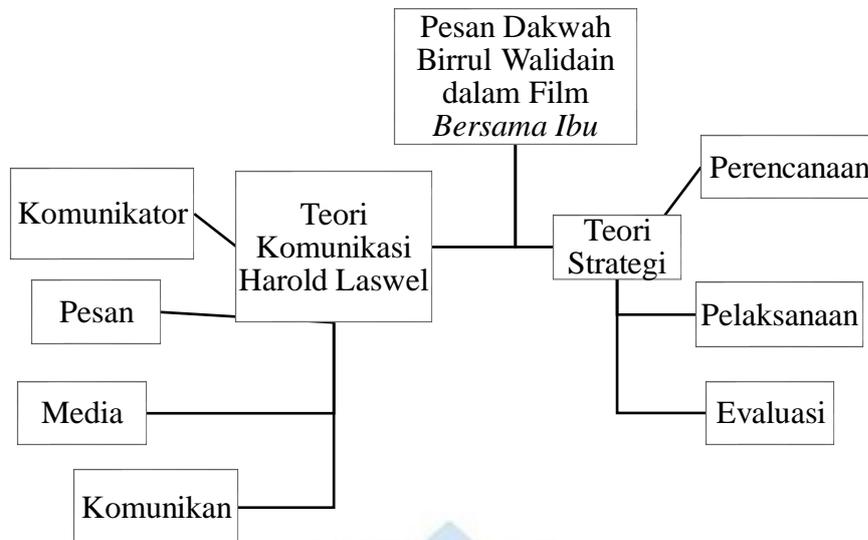
Dari pengertian ini ahli komunikasi mendefinisikan media sebagai alat penghubung pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *washilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara. Salahsatu media dakwah yang dinilai efektif adalah film, Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.

4. Birrul walidain

Ibrahim al-Hazimiy mengatakan bahwa *al-birr al-shidq* berarti *wa al-thā'ah* (berbuat baik dan taat). Ibnu Mandzur menyebutkan dalam Lisan al-Arabi bahwa kata *barra-yabarru* menunjukkan bahwa seseorang berbuat baik. *Barra yabarru fī yamīnihi* berarti (memenuhi) janji seseorang. *Barra yabarru rohimhu* artinya meneruskan cinta. Sebaliknya Kata *al-wālidain* berarti kedua orang tua, yaitu. ayah dan ibu (Gunawan, 2014: 1-2).

Birr al-wālidain berarti pengabdian, kepatuhan, melakukan ihsan, kepedulian baik yang mengurusnya di masa tua tidak boleh ribut apalagi sampai menegur mereka, berdoa untuk mereka berdua setelah kematian mereka, dan sebagainya, termasuk sopan santun kepada kedua orang tua (Abdullah, 1990: 33).

Dalam ajaran Islam, *birrul walidain* dianggap sebagai bagian penting dari menjalin silaturahmi yang sangat diutamakan. Setiap Muslim diwajibkan untuk mematuhi setiap perintah dari kedua orang tua selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah. Secara kesimpulannya, *birrul walidain* adalah sebuah konsep dalam etika Islam yang mengajarkan anak untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua.



Bagan 1.2. Kerangka Pemikiran

(Sumber: Observasi Penulis, 2023)

Kerangka pemikiran penelitian ini akan fokus pada analisis strategi produksi film pendek dakwah, serta penerapan teori komunikasi Laswell dalam film tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi berbagai aspek produksi film pendek dakwah, termasuk pemilihan narasi, estetika visual, pesan yang ingin disampaikan kepada audiens, serta dampaknya dalam konteks pesan dakwah. Dengan merinci strategi produksi dan menerapkan teori komunikasi, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara film pendek dakwah dapat efektif menyampaikan pesan dan memengaruhi audiens.

G. Langkah – Langkah Penelitian

a. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran dalam proses penelitian (KBBI, 1989:862). Dalam penelitian ini,

subjek penelitian adalah sutradara film "Bersama Ibu," yaitu Iqbal Habibur.

Sementara itu, objek penelitian mencakup variabel atau faktor-faktor yang dikumpulkan dan dapat berupa orang, komunitas, atau kelompok tertentu (Supranto, 2000:21). Objek penelitian ini berfokus pada nilai-nilai strategi produksi dalam film dakwah dan bagaimana pesan *birrul walidain* disampaikan melalui film tersebut yang ditujukan kepada para pemirsa di akun YouTube Absurd Production.

b. Paradigma dan Pendekatan

Dalam hal ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut pandangan konstruktivis, kebenaran adalah realitas sosial yang relatif dan tergantung pada kemampuan berpikir individu. (Bungin, 2008:5). Artinya, pengetahuan dan pemahaman individu tentang strategi produksi dalam film "*Bersama Ibu*" dan pesan *Birrul Walidain* akan berbeda-beda berdasarkan pengalaman, interpretasi, dan persepsi masing-masing individu.

Dalam penelitian ini, pendekatan konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggali berbagai interpretasi dan sudut pandang yang berbeda sutradara film tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yang mana metode kualitatif deskriptif ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan topik dengan lebih baik, penelitian yang bertujuan untuk menyajikan deskripsi secara naratif berdasarkan data-data faktual. Penelitian ini difokuskan pada mengidentifikasi penerapan teori yang mendukung strategi produksi dalam film "*Bersama Ibu*" yang diunggah di channel YouTube Absurd Production.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan teknik analisis deskriptif sebagai metodologi penelitiannya. Pendekatan deskriptif, menurut Nazir (2003: 54), digunakan untuk mengevaluasi situasi terkini dari pengelompokan manusia, hal, keadaan, pemikiran, atau rangkaian kejadian.

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi produksi dalam film "*Bersama Ibu*" dengan narasi yang ada di akun YouTube Absurd Production. Metode analisis deskriptif ini memungkinkan kajian yang menyeluruh dan komprehensif terhadap konteks sosial yang diteliti. Pendekatan ini dipilih untuk mengategorikan fakta-fakta dalam bidang tertentu secara akurat dan faktual guna menggambarkan temuan-temuan dari penelitian ini.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Berdasarkan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data adalah materi mentah yang diperoleh selama proses penelitian, didapat melalui observasi atau kejadian peristiwa yang teramati (Mills, 1984:17). Peneliti menggunakan jenis data kualitatif, berupa kata-kata tanpa data angka, serta penjelasan deskriptif dan dokumen tentang film.

2) Sumber Data

Sumber data adalah asal dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (Zuldafrial, 2012:46). Kedua sumber data tersebut saling melengkapi untuk memahami strategi

produksi dalam film "*Bersama Ibu*".

a). Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah temuan peneliti yang dikumpulkan dari sumber data melalui observasi langsung untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2014:224). Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari film "*Bersama Ibu*" yang di publikasi pada kanal YouTube Absurd Production baik berupa visual, gambar, teks, dialog atau yang lainnya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada narasumber yang terlibat dengan pembuatan film "*Bersama Ibu*".

b). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain sebagai pelengkap bagi data primer (Sunyoto, 2013:21). Sumber referensi sekunder diambil dari jurnal ilmiah, artikel, buku, atau situs web yang berkaitan dengan media sebagai tambahan data sekunder. Data ini juga untuk menambah data primer, jika data tersebut kurang menjawab dari pertanyaan penelitian ini sehingga dapat memenuhi tujuan dari penelitian yang akan peneliti teliti.

e. Informan atau Unit Analisis

1) Informan

Informan di penelitian ini adalah sutradara yang menggarap film *Bersama Ibu* sekaligus owner dari chanel youtube Absurd Production, yang akan medeskripsikan proses pembuatan film *Bersama Ibu* serta alasan mengapa dibuatnya film ini. Yang diharapkan peneliti mewawancarai sutradara yaitu memperoleh

informasi yang valid, selain itu peneliti juga menjadikan penonton sebagai informan untuk menambah data- data yang dibutuhkan. Supaya penelitian ini dapat menjadi penelitian yang sempurna.

2) Unit Analisis

Unit analisis data pada penelitian ini berupa objek penelitian pada film pendek "*Bersama Ibu*". Maka dari itu unit analisis yang digunakan adalah potongan daripada adegan dalam film pendek "*Bersama Ibu*" beserta dialog-dialog yang terdapat di dalam film, serta menanyakan kepada narasumber tentang hal-hal yang sesuai dengan topik pembahasan serta permasalahan yang ada dalam penelitian.

f. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi menurut Riyanto (2001), merupakan strategi pengumpulan data dengan mengamati materi yang akan dipelajari. persepsi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. peneliti melakukan pengamatan dengan melihat dan mengamati dialog pada setiap adegan film pendek "*Bersama Ibu*", kemudian tulis atau simpan dan periksa sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi, data-data yang sudah ada (Hardani, 2020:150). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan literatur yang berkaitan dengan bahan penelitian yaitu film pendek "*Bersama Ibu*" pada kanal youtube Absurd Production kemudian menggunakannya sebagai bahan argumentatif, antara lain jurnal, kanal youtube, artikel, blog, internet dan lain-lain. Pada penelitian ini

obeservasi berfokus pada kanal youtube Absurd Production.

3) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara (*interview*) adalah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau responden (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Peneliti melakukan wawancara kepada Iqbal Habibur sebagai sutradara film *Bersama Ibu*.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, karena sumber data banyak dan beragam dan teknik pengumpulan data dapat diuji validitasnya karena data dianggap valid apabila data yang sama berasal dari sumber yang berbeda. atau dengan teknik pengumpulan yang berbeda. Dalam triangulasi, peneliti memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil dari teknik pengumpulan yang berbeda (teknik triangulasi) atau hasil dari sumber yang berbeda (triangulasi sumber) (Sugiyono, 2011:370). Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber, yaitu upaya menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Moleong (2007:331), triangulasi sumber dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan film pendek “Bersama Ibu”.

h. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar (Moleong, 2001:103). Teknik analisis yang digunakan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Burhan Bungin (2003:70), Yaitu :

1) Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mewawancarai sutradara film “Bersama Ibu” dan informan lainnya. Kemudian melakukan penelitian dokumenter, misalnya dengan mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

2) Reduksi data (*data reduction*)

Pada penelitian ini memilah data – data dan mengerucutkan perhatian agar terlihat sederhana untuk mengubah data kasar yang muncul dari fakta – fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti mereduksi data karena pengumpulan data diawali dengan meringkas, menelusuri tema, mengelompokkan, menulis catatan, dan lain-lain dengan tujuan mengesampingkan data/informasi yang tidak relevan.

3) Display data

Peneliti juga memaparkan materi yang disusun untuk menarik kesimpulan. Peneliti kemudian menyajikan informasi kualitatif dalam bentuk teks yang telah dideskripsikan.

4) Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Ketika di akhir penelitain akan menarik kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil inti dari jawabannya saja agar tak terlalu keluar dalam fokus penelitian.

Sesuai penjelasan diatas, setiap tahap tersebut akan dilakukan oleh peneliti karena untuk mendapatkan serta mengolah data yang benar – benar terjadi dari berbagai sumber yang ada, dan berkaitan dengan penelitian ini baik berupa pernyataan resmi, dokumen, gambar dan lain sebagainya melalui proses wawancara yang dibantu dengan studi dokumentasi.